

**INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DAN PELAJAR
ASRAMA DAYA TAKA PUTRA DENGAN
MASYARAKAT JENGGOTAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh:
Muhammad Khusairi
14720021

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-66/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DAN PELAJAR ASRAMA DAYA TAKA
PUTRA DENGAN MASYARAKAT JENGGOTAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD KHUSAIRI
Nomor Induk Mahasiswa : 14720021
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

Penguji II

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19711207 200901 1 003

Yogyakarta, 29 Januari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mohammad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khusairi
NIM : 14720021
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Kecuali bagian-bagian yang dirujuk sesuai sumber yang jelas.

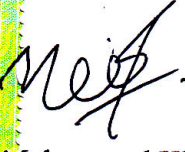
Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan karya plagiasi maka saya bersedia untuk dicabut nilai Tugas Akhir ini dan bersedia mendapat sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing Skripsi dan Kaprodi Sosiologi.

Yogyakarta, 21 Januari 2019

Yang bersangkutan,




Muhammad Khusairi
NIM. 14720021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhamad Khusairi

NIM : 14720021

Prodi : Sosiologi

Judul : Interaksi Sosial Mahasiswa Dan Pelajar Asrama Daya Taka Putra
Dengan Masyarakat Jenggotan

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2019



Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.

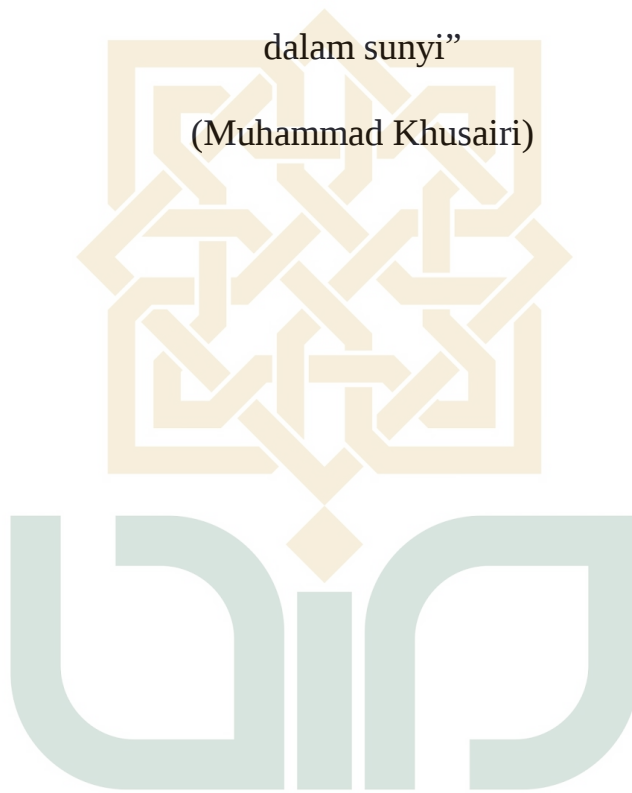
NIP. 19721018 200501 2 002

MOTTO

MOTTO :

“Allah selalu bersama hambanya yang berusaha dan selalu berdoa
dalam sunyi”

(Muhammad Khusairi)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta, Majidi S. Pd. I dan Aisyah, S. Pd. I atas segala dukungan, doa, nasehat, kesabaran dan semangat yang diberikan untuk saya.

Untuk kakak kakak ku, Sukarni Ratna Sari, Rini Apriliana dan Umar Hasan Al – Farouq dan teruntuk keponakan tercinta Syifa, Abay, Zubayr dan Ahza atas dukungan moral, kultural dan spiritual dalam keluarga.

Untuk teman-teman sosiaologi 2014 yang sering berbicara dengan bahasa jawa walau aku kadang mengerti ataupun tidak kalian yang memberikan ku hal baru dalam menghadapi kerasnya hidup ini. Kalian yang terbaik semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* membalas kebaikan kalian semua.

KATA PENGANTAR

Alhamdullilaahi robbil a'lamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Penelitian Skripsi dengan baik. Tak lupa sholawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam* beserta keluarganya, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Laporan Penelitian Skripsi yang berjudul **“INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DAN PELAJAR ASRAMA DAYA TAKA PUTRA DENGAN MASYARAKAT JENGGOTAN”** dibuat untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi strata satu pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan Laporan Penelitian Skripsi ini disusun berdasarkan hal-hal yang telah penulis lakukan selama melakukan penelitian. Selama pelaksanaan penelitian tersebut penulis mendapat banyak pengetahuan, teman dan pengalaman yang sangat bermanfaat juga berkesan bagi penulis. Dalam penulisan Laporan Penelitian Skripsi ini penulis mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Moh Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

3. Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya, terima kasih atas bimbingan, arahan dan masukan mulai sebelum melaksanakan Penelitian Skripsi hingga sampai menyelesaikan Laporan ini.
5. Segenap dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan selama ini. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wata'ala*.
6. Orang tua tercinta Bapak Majidi, S. Pd.I dan Ibu Aisyah, S.Pd.I, yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis untuk tetap sabar dalam menyelesaikan skripsi ini, kakakku Sukarni Ratna Sari, Rini Apriliana dan Umar Hasan Alfarouq yang selalu memberikan motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dan keponakan om dut tersayang syifa, abay, ubay dan ahza yang penulis saying ini untuk kalin.
7. Istri ku tercinta yang akan datang, skripsi ini aku persembahkan untuk mu.
8. Warga asrama Daya Taka Putra baik yang masih Study atau pun yang telah menjadi alumni terimakasih telah memberi support baik moral dan materil, terimakasih telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.
9. Untuk sahabat ku Arief BS, Dayat dan indra terimakasih sudah tidak bosan untuk terus membully agar terselesaikannya skripsi ini.

10. Teman – teman Sosiologi 2014, terimakasih sudah menjadi bagian dari keluargaku selama menempuh Pendidikan di Jogjakarta.

11. Semua pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Laporan Penelitian Skripsi ini karena kesempurnaan hanyalah milik Allah *Subhanahu Wata'ala*. Oleh sebab itu apabila terdapat kesalahan dalam penulisan laporan ini, penulis memohon maaf kepada pembaca serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memenuhi kekurangan dalam penulisan laporan ini demi perbaikan laporan dikemudian hari.

Besar harapan penulis semoga Laporan Penelitian Skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan banyak informasi yang bermanfaat, serta menambah ilmu upengetahuan bagi pembaca.

Yogyakarta, 13 Februari 2019

(Muhammad Khusairi)

ABSTRAK

Dalam berjalannya waktu kepadatan penduduk di Indonesia semakin padat, dan tidak terkecuali dengan Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut data Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY adanya peningkatan dikawasan Permukiman dari 2013 sampai 2015. Terlebih lagi dengan citra kota Yogyakarta yang bergelar sebagai *Kota Pelajar* menjadi pemikat bagi siswa luar daerah untuk melanjutkan studynya di kota ini. Menjadikan sebuah alasan mendorong Pemerintah Daerah asal siswa untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk masa depan pemimpin daerahnya yaitu Asrama. Di balik adanya asrama tentu ada masyarakat sekitar yang sudah terlebih dulu menetap dan menjalankan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tentunya juga bagaimana mahasiswa pendatang ini beradaptasi dengan lingkungan sekitar tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interaksi Sosial menurut Gillin dan Gillin, bahwa ada dua bentuk interaksi bersifat asosiasi dan disosiatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan tinggal di asrama beberapa hari untuk melihat interaksi warga asrama dengan masyarakat, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari warga Asrama dan masyarakat sekitar asrama, dan dokumentasi sebagai perolehan data berupa tulisan maupun gambar untuk menambah informasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua bentuk interaksi sosial sebagai akibat dari adanya interaksi sosial yang terjalin antara warga Asrama Daya Taka dengan Masyarakat Jenggotan, Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta. *Pertama*, bentuk interaksi asosiatif atau kerjasama yang terjalin antara warga asrama dengan masyarakat Jenggotan yang intens menimbulkan hubungan yang baik antara keduanya. Kerjasama yang terjalin antara keduanya melahirkan kegiatan yang saling menguntungkan, kegiatannya adalah kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial masyarakat. *Kedua*, bentuk interaksi disosiatif adalah terjadinya pertentangan. Pertentangan disini terjadi karena kurangnya tanggung jawab serta kepedulian terhadap kondisi sosial antara keduanya. Rendahnya disasosiatif yang terjadi karena warga Asrama Daya Taka menghargai dan mengikuti aturan yang ditetapkan warga, hal ini pula menjadikan Asosiatif menjadi bentuk interaksi yang dominan antara keduanya. Dampak dari hubungan keduanya, sisi positif dan negatif adapun sisi positifnya adalah efektifitas dan efisiensi dalam berkegiatan dan meningkatnya prekonomian masyarakat sekitar asrama. Adapun dampak negatifnya adalah adanya menutup diri dari kedua belah pihak.

Kata Kunci: Asrama, Interaksi, Masyarakat.

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE.....	xii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian.....	17

1. Jenis Penelitian.....	17
2. Lokasi Penelitian.....	17
3. Sumber Data.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Metode Analisis Data.....	21
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II.....	24
A. Profil Asrama Daya Taka.....	24
1. Letak Geografis.....	24
2. Sejarah Asrama “Daya Taka” Putra.....	25
3. Sarana Fisik Asrama “Daya Taka” Putra	27
4. Fungsi Asrama “Daya Taka” Putra.....	28
5. Manajemen Asrama	29
B. Profil Masyarakat Jenggotan.....	33
C. Profil Infoman	35
BAB III	38
A. Tahapan Bentuk Asosiatif	38
1. Kerjasama	38
2. Akomodasi.....	43
3. Asimilasi	45

B. Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif	47
BAB IV	50
A. Interaksi sosial warga asrama Daya Taka dengan masyarakat Jenggotan	
50	
1. Proses Asosiatif.....	50
2. Proses Disosiatif	54
B. Efektifitas dan Efesiensi dalam Berkegiatan.....	56
C. Hubungan manusia dengan sesama manusia menurut perspektif Islam	59
BAB V.....	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67
INTERVIEW GUIDE	68
STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN	70
CURRICULUM VITAE	75

DAFTAR TABLE

Tabel 1. 1 Tata Ruang di DIY, 2013 – 2015	1
Tabel 1. 2 Data Informan	19
Tabel 1. 3 Data Observasi Peneliti.....	20
Tabel 2. SARANA DAN PRASARANA.....	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, permukiman semakin padat seperti yang di terangkan pada Jurnal Analisis Informasi Statistik pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, Penyelenggaraan pembangunan penataan ruang diarahkan untuk mewujudkan pemanfaatan ruang dan penatagunaan tanah. Tujuan penataan ruangan adalah untuk mewujudkan ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Penataan ruangan di DIY hingga tahun 2013 telah berhasil mencapai ketersediaan rencana tata ruang pada kawasan strategis sebanyak 12 kawasan strategis, sedangkan pengendalian tata ruang pada kawasan perkotaan dan kawasan lindung bawahan mencapai sekitar 20 persen. Untuk peningkatan kesesuaian pemanfaatan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota dan RTRW Provinsi dari yang ditargetkan sebesar 60 persen pada tahun 2014 ternyata realisasinya mencapai 64,21 persen (data LKPJ DIY 2012-2014).

Tabel 1. 1 Tata Ruang di DIY, 2013 – 2015

URAIAN	SATUAN	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Luas Kawasan Permukiman	Ha	13.722	64.988	64.988
Luas Ruang Terbuka Hijau	Ha	n/a	56.686	56.686

URAIAN	SATUAN	2013	2014	2015
Luas Rencana Peruntukan lahan	Ha	134.087	134.087	134.087
Realisasi RTRW	Ha	n/a	204.572	204.572
Luas Wilayah Perkotaan	Ha	13.722	59.931	59.931
Luas Wilayah Pedesaan	Ha	n/a	258.649	258.649
Luas Lahan Produktif	Ha	n/a	n/a	n/a
Luas Lahan Kritis	Ha	n/a	n/a	n/a
Luas Lahan Hutan Rakyat	Ha	n/a	n/a	n/a
Luas Wilayah Budidaya	Ha	n/a	n/a	n/a
Luas Kawasan (Hutan dan Bukan Hutan)	Ha	n/a	n/a	n/a
Luas Kawasan Industri	Ha	n/a		n/a
Ketaatan Terhadap RTRW	%	n/a	64	64

Keterangan : n/a = data tidak tersedia

(Sumber : Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY¹)

Melihat data diatas dapat di pahami adanya pertumbuhan peningkatan permukiman di Daerah Istimewa Yogyakarta, adapun pengertian Permukiman itu sendiri Menurut Suparno Sastra M. dan Endi Marlina, Permukiman adalah suatu tempat bermukim manusia untuk menunjukkan suatu tujuan tertentu. Apabila dikaji dari segi makna, permukiman berasal dari kata terjemahan kata *settlements* yang

1. Analisis Informasi Statistik pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah – Badan Pusat Statistik Daerah Isimewa Yogyakarta – Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016.

mengandung pengertian suatu proses bermukim. Permukiman memiliki 2 arti yang berbeda yaitu² :

1. Isi. Yaitu menunjuk pada manusia sebagai penghuni maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya.
2. Wadah. Yaitu menunjuk pada fisik hunian yang terdiri dari alam dan elemen – elemen buatan manusia.

Pesatnya perkembangan permukiman yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta ini karena tidak hanya dimukim oleh masyarakat asli DIY akan tetapi juga dari masyarakat pendatang baru yang berasal dari berbagai daerah guna melanjutkan pendidikan mereka. Dengan begitu banyaknya mahasiswa mahasiswi dari berbagai daerah yang menempuh pendidikan di kota ini membuat pemerintah daerah masing-masing memberikan fasilitas guna menunjang kenyamanan dalam menempuh pendidikan bagi calon pemimpin Daerah tersebut. Sebuah fasilitas berupa Asrama Daerah yang masuk dalam permukiman yang ada di Yogyakarta sebagai wadah yang dapat menampung para mahasiswa tersebut.

Asrama tidak saja sebagai tempat untuk menampung mahasiswa untuk sekedar bertempat tinggal, akan tetapi juga berfungsi untuk berbagai hal. Ada beberapa fungsi yang diemban oleh sebuah asrama mahasiswa antara lain sebagai berikut : (1) Tempat tinggal mahasiswa; (2) Sebagai perwakilan Provinsi/kabupaten di Yogyakarta; (3) sebagai anjungan budaya; dan (4) Sebagai tempat bersosialisasi³.

2. <https://www.scribd.com/doc/109377352/Kriteria-Standar-Permukiman> Perencanaan Prasarana Dasar permukiman oleh Andi Dibya Widadi Nasrullah, Pascasarjana Teknik Prasarana, Univ. Hasanuddin Makassar 2012. di akses pada 25 – 09 – 2018, 21:34.

3. Ernawati Purwaningsih, Sindu Galba, Christiyanti Ariani, *Interaksi Penghuni Asrama Mahasiswa dengan Masyarakat Sekitar: Suatu Pijakan Awal Multikulturalisme (Kasus Lima*

Asrama daerah sendiri sudah marak di Yogyakarta dengan semakin bertambahnya mahasiswa dari luar Yogyakarta untuk melanjutkan studinya, maka lahir pula asrama mahasiswa dari berbagai provinsi dan kabupaten/kota dari seluruh Indonesia. Menurut catatan pemerintah, saat ini ada 30 provinsi se – Indonesia yang memiliki asrama mahasiswa di DIY. Jumlah asrama daerah bahkan lebih dari angka itu, sebab beberapa kabupaten dari provinsi tertentu juga ikut mendirikan asrama sendiri. Di kota Yogyakarta sendiri ada 73 asrama mahasiswa dari sejumlah daerah.⁴

Semestinya bila kita sudah masuk dalam permukiman sudah pasti kita harus ikut membaur dalam kegiatan di RT/RW setempat. Adanya kelompok masyarakat pendatang dan kelompok masyarakat setempat yang hidup berdampingan, maka akan terjadi suatu proses interaksi. Dalam proses interaksi, ada beberapa tahapan, yaitu pemahaman, keterlibatan langsung, penghargaan. Proses interaksi terjadi setelah adanya saling memahami perbedaan budaya. Setelah memahami adanya perbedaan, tentunya akan terjadi proses keterlibatan langsung. Interaksi dengan cara terlibat langsung, pada akhirnya akan memunculkan rasa saling menghargai antara kedua belah pihak.⁵ Senada apa yang di jelaskan diatas, Budi sayoga mengungkapkan bahwa, sikap saling mengapresiasi antar sistem budaya subkultur

Asrama Mahasiswa di Yogyakarta), (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2014) hlm. 50

⁴ www.republika.co.id/amp/mk959x diakses pada 2 - 9 2019.

5. Ernawati Purwaningsih, Sindu Galba, Christiyanti Ariani , *Interaksi Penghuni Asrama Mahasiswa dengan Masyarakat Sekitar: Suatu Pijakan Awal Multikulturalisme (Kasus Lima Asrama Mahasiswa di Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2014) hlm. 13

yang satu dengan yang lainnya adalah modal utama untuk terjadinya situasi yang harmonis dan kondusif dalam tata pergaulan masyarakat.⁶

Adapun kita sebagai masyarakat mempunyai Hak dan Kewajiban yang bersifat kodrati yakni melekat bersama saat kita lahir. Hak dan kewajiban tersebut harus dilaksanakan secara tanggung jawab oleh pihak yang bersangkutan, adapun hak dan kewajiban kita sebagai masyarakat adalah sebagai berikut hak warga masyarakat adalah suatu yang mutlak menjadi milik seseorang yang berkedudukan sebagai warga masyarakat, bentuknya sebagai berikut: 1. Mendapatkan perlindungan hukum 2. Mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak 3. Menikmati lingkungan bersih, 4. Hidup tenang dan damai, 5. Bebas memilih, memeluk, dan menjalankan agama, 6. Berpendapat dan berorganisasi 7. Mengembangkan kebudayaan daerah.

Adapun kewajiban warga masyarakat adalah suatu yang harus dilakukan seorang sebagai warga masyarakat dengan penuh rasa tanggung jawab, bentuk kewajiban seperti berikut⁷; Mematuhi aturan norma yang berlaku dalam masyarakat, Menjaga ketenangan dan ketertiban lingkungan masyarakat, Mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan RT, RW atau desa setempat, misalnya kegiatan kerja bakti, gotong royong dan musyawarah warga masyarakat setempat., Menghormati tetangga dilingkungan tempat tinggal, Membantu tetangga yang terkena musibah, Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.

6. Sayoga Budi, *Merajut Komunikasi Antarbudaya di Indonesia*, dalam jurnal komunikasi Hal. 159 – 178 Edisi November vol. 3 no. 2 2011.

7. <http://www.mikirbae.com/2018/08/kewajiban-dan-hak-sebagai-warga.html> Hak dan Kewajiban individu dalam Masyarakat permukiman.

Seperti salah satu contohnya adalah asrama Kalimantan Timur Putra “Mangkaliat”, di asrama Mangkaliat saja warga asramanya diikutsertakan dalam Ronda malam rutin seperti yang di paparkan oleh Muhammad Bintang Putra Pratama selaku Sekretaris dari asrama tersebut, ia mengatakan⁸ “*Kegiatan – kegiatan rutin, kaya seperti semisal, Ronda, Kerja Bakti, Panitia 17an, rapat bapak – bapak, arisan, di masjid juga*”.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa hubungan masyarakat dengan asrama sudah terjalin dengan sangat baik dibuktikan dengan apa yang dikatan oleh mas bintang selaku sekretaris asrama, dengan jelas masyarakat mempercayakan kepanitian 17-an pada warga asrama. Akan tetapi kenyataannya di asrama daerah Paser yang juga dari Kalimantan Timur ADT, seperti Ronda, Gotong Royong, 17-an, arisan dan pemungutan suara pun mereka tidak diikut sertakan atau tidak dilibatkan dalam hal ini.

Bilamana interaksi dan adaptasi warga asrama dengan masyarakat tidak berlangsung baik, hal ini akan dapat menimbulkan suatu konflik nantinya. Sebagai dari masyarakat, tentu saja penghuni asrama yang berbeda etnik menjalin komunikasi dengan masyarakat, dengan adanya komunikasi antar penghuni asrama dengan masyarakat sekitar menandakan bahwa terjadi interaksi antaretnik. Interaksi tersebut terutama terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Hal itu harus dilakukan karena mengingat Yogyakarta sebagai wilayah dimana masyarakatnya multikultur, maka kemungkinan terjadinya pergesekan antar etnik tidak bisa di hindari.

8. Wawancara melalui media sosial dengan Muhammad Bintang Putra Pratama melalui LINE, pada 26 – 09 – 18.

Penyebab pergesekan yang terjadi antar etnik diantaranya dikarenakan adanya persepsi yang berlebihan ataupun yang sudah terpatritasi dalam benak seseorang, stereotip sebagai bagian dari bekal kultural yang menjadi pegangan dalam berinteraksi sosial di masyarakat, ketika pertama kali tinggal di Yogyakarta. Namun setelah melakukan interaksi, bekal kultural atau persepsi terhadap budaya lain dapat mengalami pergeseran. Dalam hal ini pentingnya interaksi penghuni asrama mahasiswa dengan masyarakat, maka keberadaan asrama sebagai ruang untuk media interaksi juga perlu dilihat. Asrama dapat sebagai ruang untuk identitas diri, ruang untuk berinteraksi dengan budaya lain, bahkan mungkin asrama juga dapat sebagai ruang anjungan budaya.⁹

Bila dilihat dari beberapa persoalan yang dialami oleh warga ADT dapat kita lihat adanya ketimpangan dalam berinteraksi dan adaptasi yang menimbulkan persoalan di masyarakat sekitar asrama seperti ketidakikutsertaan warga ADT ketika ada event – event masyarakat Jenggotan, maka disinilah penelitian ini ingin melihat ada yang menyebabkan terjadinya ketimpangan ini, apa yang membuat interaksi dan adaptasi sosial yang kurang antara kedua belah pihak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana interaksi sosial antara warga Asrama Daya Taka dengan Masyarakat Jenggotan?

9. Ernawati Purwaningsih, Sindu Galba, Christiyanti Ariani, *Interaksi Penghuni Asrama Mahasiswa dengan Masyarakat Sekitar: Suatu Pijakan Awal Multikulturalisme (Kasus Lima Asrama Mahasiswa di Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2014) hlm. 14

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial antara warga ADT dengan masyarakat Jenggotan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi pengembangan penelitian sosial, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bantuan referensi kajian ilmiah yang akan datang.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi warga ADT dalam berinteraksi sosial dan adaptasi yang dapat diterima di kedua belah pihak.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian penelitian yang berkaitan dengan interaksi asrama mahasiswa dengan masyarakat sekitar memang sudah banyak dilakukan dengan banyak metode serta konsep yang dilakukan. Meski banyak penelitian mengenai interaksi asrama mahasiswa dengan masyarakat Yogyakarta, namun tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini objek penelitian lebih bisa fokus karena konsentrasinya pada satu asrama yakni Asrama Daya Taka putra dan masyarakat Jenggotan.

Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memperdalam suatu penelitian. *Pertama*, Penelitian Dzikri Maulidi Salim mengenai “*interaksi sosial warga Asrama Kujang dengan Masyarakat Pengok Kidul*”, isinya adalah interaksi yang dilakukan oleh warga asrama dari tahun ke

tahun mengalami dinamika yang berkurang intens dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif dan hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada dua bentuk interaksi sosial sebagai akibat dari adanya interaksi sosial yang terjalin antara warga asrama Kujang dengan masyarakat RW 07 Pengok Kidul, pertama bentuk interaksi asosiatif atau kerjasama dan kedua bentuk interaksi disosiatif atau terjadinya persaingan dan pertentangan.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Iskandar mengenai “*Interaksi Sosial Mahasiswa Asrama Hulu Bandar dengan Masyarakat RW05 Kumpulrejo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*”, berisi Bagaimana kerjasama yang terjalin diantara mahasiswa asrama hulu bandar dengan masyarakat, bagaimana persaingan dan konflik bisa terjadi serta untuk melihat apa saja dampak atau hasil dari interaksi sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan hasil penelitian ini adalah Hubungannya interaksi sosial dan intensitas pertemuan yang sering ini menimbulkan hubungan yang baik antara warga. Kerjasama yang terjalin dengan masyarakat seperti futsal, yasinan, gotong royong dan kegiatan keorganisasian kepemudaan antar warga Kumpulrejo dengan warga Asrama Hulu Bandar. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik dan juga persaingan. Konflik yang terjadi antara warga asrama hulu bandar dan warga berupa perbedaan pendapat dan sifat egoisme. Sedangkan persaingan terjadi persaingan dalam berbagai kegiatan. Dampak yang ditimbulkan dari interaksi sosial

10. Dzikri Maulidi Sali, *Interaksi Sosial Asrama Kujang dengan Masyarakat Pengok Kidul*, dalam Skripsi (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)

berupa kegiatan-kegiatan yang bersama-sama yang mereka susun sesuai keinginan bersama.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adelvina Lamanepa, Gusti Budjang, dan Ihzar Salim, mengenai “*Interaksi Sosial Antara Mahasiswi Asrama Putri Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak*”, berisi tentang bentuk dari interaksi sosial antara mahasiswi asrama putri Kabupaten Hulu di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antar mahasiswi asrama putri Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak sudah terlaksana dengan cukup baik mereka saling menghargai satu sama lain dengan cara menumbuhkan sikap toleransi dan kompromi sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang menghambat rutinitas mereka sehari-hari.¹²

Keempat, Penelitian oleh Erwin Rasyid mengenai, “ *Asrama Daerah Sebagai Ruang Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantau di Yogyakarta*”, isinya adalah bagaimana seharusnya asrama daerah dapat berperan sebagai ruang kaderisasi mahasiswa untuk dapat menjalin interaksi antarbudaya baik itu sesama mahasiswa pendatang maupun dengan masyarakat sekitar dan Optimalisasi peran kelembagaan seperti asrama daerah dalam membangun konstruksi komunikasi antar budaya dikalangan mahasiswa harus dikonsolidasikan dengan baik.¹³

11. Iskandar, *Interaksi Sosial Mahasiswa Asrama Hulu Bandar dengan Masyarakat RW05 Kumpulrej, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*, dalam Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

12. Adelvina Lamanepa, Gusti Budjang, dan Izhar Sali, *Interaksi Sosial antar Mahasiswi Asrama Putri Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak*, dalam Jurnal, (Pontianak: Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Tanjungpura, 2016)

13. Erwin Rasyid, *Asrama Daerah Sebagai Ruang Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantau di Yogyakarta*, dalam Skripsi (Yogyakarta, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 2017)

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mulyati mengenai, “*Interaksi Sosial Masyarakat Bima (Mbojo) Dengan Masyarakat Baciro, Gondokusuman Di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Asrama Pelajar Mahasiswa Bima Yogyakarta’sultan Abdul Khair’)*”, berisi tentang interaksi sosial masyarakat bima terhadap masyarakat local di sekitar asrama Kelurahan Baciro, untuk mengetahui proses interaksi proses interaksi dan pola interaksi yang terjalin antara masyarakat bima dengan masyarakat local, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa antara masyarakat Bima dan masyarakat Baciro di kota Yogyakarta dapat berbaur dan berinteraksi dengan baik di tengah kemajemukan yang ada di masyarakat tersebut akibat adanya rasa toleransi yang tinggi dalam hidup bermasyarakat.¹⁴

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ika Widyaningsih mengenai, “*Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta*”, penelitian ini berisi tentang untuk mengetahui bagaimana interaksi yang terjadi dalam HIPMALA tersebut. Bagaimana kerjasama yang terjalin diantara anggota, bagaimana persaingan dan konflik bisa terjadi serta untuk melihat apa saja dampak atau hasil dari interaksi sosial tersebut. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, hasilnya adalah ,interaksi sosial dan intensitas pertemuan yang sering ini menimbulkan hubungan yang solid antar anggota sehingga mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan dalam HIPMALA, selain itu juga tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu konflik dan juga persaingan. Konflik yang

¹⁴Mulyati, “*Interaksi Sosial Masyarakat Bima (Mbojo) Dengan Masyarakat Baciro, Gondokusuman Di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Asrama Pelajar Mahasiswa Bima Yogyakarta’sultan Abdul Khair’)*”, dalam Skripsi (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2017).

terjadi antar anggota biasanya dipicu karena perbedaan pendapat, sifat egoisme, dan juga senioritas. Sedangkan persaingan yang terjadi adalah persaingan dalam hal memperebutkan kedudukan dalam himpunan tersebut.¹⁵

Ketujuh, penelitian oleh Septri Sukma Lestari yang berjudul “*Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta*”, isi dari penelitian ini adalah untuk melihat keterbukaan diri mahasiswa riau di Yogyakarta, penyesuaian diri pada mahasiswa riau di Yogyakarta, hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa riau di Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut, 1) mahasiswa Riau di Yogyakarta yang memiliki keterbukaan diri dengan kategori tinggi sebanyak 7 mahasiswa (8.2%), kategori sedang sebanyak 78 mahasiswa(91.8%), dan kategori rendah tidak ada. Jadi Subjek dalam penelitian ini sebagian besar memilikiketerbukaan diri sedang sebanyak 78 mahasiswa (91.8%). 2) mahasiswa Riau di Yogyakarta yang memiliki penyesuaian diri dengan kategori tinggi tidak ada, kategori sedang sebanyak 79 mahasiswa (92.9%), dan pada kategori rendah sebanyak 6 mahasiswa (7.1%). Jadi subjek dalam penelitian ini sebagian besar memiliki penyesuaian diri sedang sebanyak 79 mahasiswa (92.9%). 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Riau di Yogyakarta.Hal ini berarti semakin tinggi

¹⁵ Ika Widyaningsih, “*Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta*”,dalam Skripsi (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial, 2010).

tingkat keterbukaan diri mahasiswa Riau di Yogyakarta, maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya.¹⁶

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Mega Oktaviani, “*Interaksi Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Lokal di Yogyakarta (Kajian Deskriptif di Asrama Mahasiswa AMKT Mangkaliat Yogyakarta)*”, adapun isi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara berbaur mahasiswa pendatang dalam berinteraksi dengan masyarakat lokal di Kelurahan Cokrodingratan RT 13 serta dampak apa saja yang dirasakan oleh mahasiswa dari interaksi sosial yang terjalin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptifm adapun hasil dari penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan cara berbaur yang dilakukan mahasiswa pendatang dalam proses interaksi dilakukan melalui hal keagamaan, kemampuan dan potensi diri, melalui kegiatan asrama dan kegiatan warga, dan melalui bertegur sapa dengan masyarakat sekitar. Selanjutnya, dampak yang dirasakan oleh mahasiswa pendatang terhadap interaksi yang terjalin dengan masyarakat lokal memberikan dampak yang positif seperti, lebih memudahkan dalam peminjaman alat-alat rumah tangga, lebih ingin mengetahui kebudayaan daerah lain, mengajarkan kehidupan berorganisasi dan bermusyawarah, dan meningkatkan tata karma anak asrama terhadap kehidupan sosial mereka.¹⁷

Dalam penelitian ini, pastinya memiliki letak perbedaan dan persamaan. Adapun letak perbedaanya adalah objek penelitian yang dilakukan yakni pada

¹⁶ Septri Sukma Lestari, “*Hubungan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta*”, Jurnal (Yogyakarta, Univeristas Negeri Yogyakarta)

¹⁷ Mega Oktaviani, “*Interaksi sosial mahasiswa pendatang dengan masyarakat lokal di yogyakarta (kajian Deskriptif di asrama mahasiswa AMKT mangkaliat Yogyakarta)*, Jurnal, (Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

penelitian ini dilakukan di Asrama Daya Taka Putra dan masyarakat Jenggotan, kemudian permasalahan dalam penelitian ini juga lebih mengarah kepada peran dan fungsi asrama dalam upaya menjalin hubungan interaksi dengan masyarakat Jenggotan. Persamaannya adalah Teori yang dipakai dalam memecahkan masalah yakni menggunakan teori interaksi sosial.

F. Kerangka Teori

Teori berfungsi memberikan arahan atau bimbingan untuk memecahkan masalah yang sedang dikaji dalam rangka menemukan pengetahuan, konsep, atau teori substantif dan bukan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran suatu teori tertentu.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Interaksi Sosial menurut Soerjono Soekanto. Secara umum bentuk interaksi sosial terdiri dari kerjasama (*Cooperation*), Persaingan (*Competition*) dan Pertentangan (*Conflict*).

Menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial merupakan hubungan – hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar prorangan, antar kelompok – kelompok manusia maupun antar perorangan dengan kelompok manusia.¹⁹ Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu mereka saling menegur, saling berbincang.

Menurut Gillin dan Gillin, menjelaskan bahwa ada dua golongan proses sosial sebagai akibat interaksi sosial antara lain.²⁰

43 18. M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm.

19. Soerjonon Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 55.

20. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), hlm. 74-104

1. Proses Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang menghasilkan kerjasama. Ada beberapa bentuk interaksi sosial asosiatif antara lain sebagai berikut.

a. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan – kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan – kepentingan tersebut. Kesadaran akan kepentingan – kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta – fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

b. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok – kelompok manusia yang saling bertentangan saling, mengadakan penyesuaian dari untuk mengatasi ketegangan–ketegangan.

c. Asimilasi

Asimilasi adalah proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha untuk mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang- perorangan atau kelompok – kelompok manusia dan juga meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

2. Proses Disosiatif

Proses Disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu – individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat. Oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai suatu tujuan – tujuan yang diinginkan. Bentuk – bentuk proses disosiatif adalah persaingan, kompetisi dan konflik²¹

a. Persaingan

Persaingan adalah proses sosial, dimana individu atau kelompok – kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang – bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam perasangka yang telah ada, namun tanpa mempergunakan ancaman dan kekerasan.

b. Kontroversi

Kontroversi adalah proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontroversi adalah proses sosial dimana terjadi pertentangan atau pertikaian telah memasuki unsur kekerasan dalam proses sosialnya.

c. Konflik

Konflik adalah proses sosial dimana individu ataupun kelompok menyadari memiliki perbedaan – perbedaan, misalnya dalam ciri badaniyah, emosi, unsur –

21. Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, hlm 81

unsur kebudayaan, pola perilaku, prinsip, politik, ideologi maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan ciri tersebut mempertajam perbedaan yang ada, sehingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian dimana pertikaian itu sendiri dapat menghasilkan ancaman dan kekerasan fisik.²²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggabungkan antara penelitian lapangan dan pustaka sebagai pendukungnya. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat di amati²³. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalkan perilaku dan tindakan secara holistic, artinya metode ini tidak mengadakan perhitungan atau tidak terwujud angka tetapi dengan kata – kata.²⁴

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di RT 19 & RW 05, Jalan Jenggotan, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena ada sesuatu yang perlu di teliti dan dilihat bagaimana interaksi antar warga asrama

22. Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kharisma Putera, 2011) hlm. 62 – 63.

23. M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm.

²⁴ Lexy J. Mulyono, *Metode Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6

dengan masyarakat yang pernah bersitegang. Dengan begitu dapat mencari penengah agar kedepannya akan menjadi lebih baik antara kedua belah pihak.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah data yang dapat memberikan data secara langsung tanpa melalui prantara seperti : peristiwa atau kegiatan, keterangan informan. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung seperti dokumen : peristiwa yang di dapat dari media massa, pendapat orang lain terhadap masalah tertentu.²⁵ Adapun sebab-musabab terjadinya pertentangan antara lain adalah perbedaan antar individu, perbedaan budaya, perbedaan kepentingan dan perbedaan sosial.²⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data seperti:

a. Wawancara

Wawancara adalah cara mendapatkan data dengan percakapan secara langsung antara pewawancara (*Interviewer*) yaitu mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interview*) yang menjawab pertanyaan.²⁷ Penelitian ini akan mewawancarai 10 responden yang terbagi antara 5 warga ADT dan 6 warga jenggotan adapun nama - namanya sebagai berikut:

25. M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, hlm.64

26. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm 91 – 92.

27. M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, hlm.75

Tabel 1. 2 Data Informan

No.	Hari/Tanggal	Nama	Keterangan
1	Senin, 21 Oktober 2018	Muhammad Ichsannur	Ketua Asrama Daya Taka Putra
2	Selasa, 22 Oktober	Mas Mujiono	Sesepuh Asrama
		Firimansyah	Warga Asrama
		Prastowo Tri Pambudi	Warga Asrama
3	Rabu, 23 Oktober	Bapak Sudirja	Ketua RW 05
		Bill Gani	Warga Asrama
4	Kamis, 24 Oktober 2018	Bapak Wajiman	Warga RT 17
		Bapak Turahmin	Warga RT 17
5	Selasa, 30 October 2018	Bapak Joko	Warga RT 18
		Bapak Ustadz Solehudin	Warga RT 18
6	Jum'at, 2 Nopember 2018	Drs. H. Yusriansyah Syarkawi, M.Si	Bupati Kabupaten Paser Priode 2016/2021
		Zulkifli Kaharuddin	Alumni Asrama Angkatan Pertama
7	Rabu, 14 November 2018	Zaini Miftah	Alumni Asrama Angkatan 2010

Sumber : Data Peneliti Muhammad Khusairi

b. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi secara langsung, dalam observasi ini peneliti melihat, mengamati dan mencatat data seperti: tempat, pelaku, dan kegiatan, ketiga objek tersebut dinamakan situasi

sosial.²⁸ Observasi sendiri dilakukan untuk mendapat informasi melalui indera penglihatan, karena harus melihat secara langsung, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi secara Partisipasi, yaitu dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan tinggal di asrama beberapa hari untuk melihat interaksi warga asrama dengan masyarakat. Pada tahapan observasi, peneliti melihat interaksi yang terjalin antara kedua belah pihak yaitu Asrama Daya Taka dengan masyarakat Jenggotan. Dengan demikian peneliti dapat melihat interaksi warga asrama mulai dari pagi sampai malam hari, mulai dari awal minggu hingga akhir pekan.

Berikut observasi yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 1. 3 Data Observasi Peneliti

Hari, Tanggal	Keterangan
Sabtu, 13 oktober 2018	Mengamati keadaan Asrama Daya Taka dengan Masyarakat Jenggotan
Minggu. 14 Oktober 2018	Mencari Informasi Mengenai Lokasi Informan Bermukim

Sumber : Data peneliti Muhammad Khusairi

c. Dokumentasi

Dokumentasi teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulensi, rapat dan sebagainya. Sumber data yang di proleh dari RW. 05 dan pengurus Asrama daya

28. M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, hlm.67

taka atau IKPM Paser sebagai penunjang penelitian. Selain itu dokumen – dokumen juga dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penliti.²⁹

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah untuk menganalisis proses suatu fenomena sosial dan memperoleh gambaran atas proses tersebut. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk menganalisis makna yang ada di balik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial³⁰ Analisis data merupakan proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori dan suatu urutan dasar.³¹ Teknik analisis data kualitatif pada hakikatnya ada 3 tahap, meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian³²

Peneliti telah mengolah data dengan mengambil data penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai bagaimana interaksi Warga Asrama Daya Taka Putra dengan masyarakat Jenggotan.

b. Penyajian Data

²⁹. Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta, Rajawali Pers 2012) hlm. 61

³⁰. Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta, Rajawali Pers 2012) Hlm. 61

³¹ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 250

³². Basrowi dan Suward, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Tineka Cipta,2008), Hlm. 209

Penyajian Data adalah kumpulan informasi yang tersusun dari memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membaca kesimpulan³³

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang – ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah di rumuskan³⁴

H. Sistematika Pembahasan

Bab. I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, landasan teori yang menjadi arahan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Selain itu, dalam bab 1 ini juga berisi metode penelitian dan sistematika pembahasan. Ini semua mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah penjelasan secara umum mengenai isi yang masih bersifat umum.

Bab. II Deskripsi Umum Objek Dan Data Penelitian, pada bab kedua ini akan membahas mengenai setting penelitian diantaranya gambaran umum Asrama Daya Taka, meliputi sejarah berdirinya asrama, profil asrama, profil masyarakat Jenggotan..

33. Ibid, Hlm.209

34. Ibid,hlm. 209

Bab. III Bentuk Interaksi Sosial Warga Asrama Daya Taka Dengan Masyarakat Jenggotan , berisi tentang pemaparan data berdasarkan kutipan hasil wawancara yang sudah dikategorisasikan.

Bab. IV Dampak Interaksi Sosial Warga Asrama Daya Taka Dengan Masyarakat Jenggotan, berisi analisis data, analisis data menggunakan teori yang digunakan.

Bab. V Kesimpulan, bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran – saran yang membangun agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian yang dilakukan serta dianalisis menggunakan teori dapat menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana Interaksi Sosial Pelajar dan Mahasiswa Asrama Daya Taka dengan Masyarakat Jenggotan. Saran juga diberikan pada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penyelesaian masalah setelah penelitian dilakukan.

A. Simpulan

Setelah melakukan penggalan data dan menganalisa dengan menggunakan teori yang relevan terkait Interaksi Sosial Pelajar Dan Mahasiswa Asrama Daya Taka dengan Masyarakat Jenggotan. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan serta diuraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Adapun Interaksi Sosial yang terjadi adalah dalam bentuk Asosiatif dan Disosiatif. Yang menghasilkan kedominan antara kedua bentuk adalah bentuk asosiatif, adapun bentuk Asosiatif warga asrama dengan masyarakat sekitar adalah kerjasama. Baik kerjasama dalam hal keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Adapun dalam bentuk disosiatif Interaksi warga Asrama dengan masyarakat sekitar bisa dikatakan jarang dan hanya terjadi sekali saja yaitu pada saat malam tahun baru dan dapat diselesaikan dengan kekeluargaan. Kemampuan

warga ADT untuk membaaur dan menyesuaikan diri pada lingkungan, kemudian toleransi yang tinggi masyarakat terhadap warga ADT yang merupakan mahasiswa, sekitar mencegah terjadinya pertentangan.

Adapun interaksi sosial warga Asrama Daya Taka dengan Masyarakat Jenggotan yang terbentuk saling bersinergi seperti mempermudah dalam mengakses berbagai keperluan kegiatan dan meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar asrama.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap warga Asrama Daya Taka dengan Masyarakat Jenggotan, maka Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada warga Asrama Daya Taka yang sedang melanjutkan studinya di Yogyakarta baik Kuliah atau pun Sekolah Menengah agar dapat lebih meningkatkan Hubungan dengan masyarakat sekitar.
2. Tetap menjaga kerhamonisan antara sesama warga Asrama agar tidak terjadi konflik yang berkelanjutan.
3. Agar senantiasa menjaga nama baik daerah Kalimantan Timur khususnya Kabupaten Paser dan orang tua di rumah.
4. Agar selalu aktif dalam kegiatan masyarakat Jenggotan apabila diminta kontribusinya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Basrowi dan Suward, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Tineka Cipta

Bungin Burhan, 2011. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kharisma Putera.

Emzir, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press

Ernawati Purwaningsih, Sindu Galba, Christiyanti Ariani, 2014. *Interaksi Penghuni Asrama Mahasiswa dengan Masyarakat Sekitar: Suatu Pijakan Awal Multikulturalisme (Kasus Lima Asrama Mahasiswa di Yogyakarta)*. , Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).

Muhammad Djamal, 2015, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slamet santosa, 2004. *Dinamika kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Soerjono Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Press.

Soerjono Soekanto, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Grafindo Persada.

Lexy J. Maleong, 2012, *Metode Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Michael Quinn Patton, 2009, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

SKRIPSI

Dzikri Maulidi Salim, *Interaksi Sosial Asrama Kujang Dengan Masyarakat Pengok Kidul*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Iskandar, 2015. *Interaksi Sosial Mahasiswa Asrama Hulu Bandar dengan Masyarakat RW05 Kumpulrej, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*, Dalam Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyati, 2017, "*Interaksi Sosial Masyarakat Bima (Mbojo) Dengan Masyarakat Baciro, Gondokusuman Di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Asrama Pelajar Mahasiswa Bima Yogyakarta'sultan Abdul Khair')*", Dalam Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Widyaningsih, Ika 2010, "*Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta*", Dalam Skripsi, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial

JURNAL

Adelvina Lamanepa, Gusti Budjang, dan Izhar Sali, 2016. "*Interaksi Sosial Antar Antar Mahasiswi Asrama Putri Kabupaten Kapuas Hulu Di Pontianak*". Universitas Tanjungpura. Jurnal Ilmiah.

Analisis Informasi Statistik Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Perencanaan Pengembangan Daerah – Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016.

Erwin Rasyid, 2017, *Asrama Daerah Sebagai Ruang Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantau Di Yogyakarta*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Jurnal Ilmiah.

Lestari, Septri Sukma, “ *Hubungan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta*”, Jurnal, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.

Oktaviani, Mega, 2016, “*Interaksi social mahasiswa pendatang dengan masyarakat local di yogyakarta (kajian Deskriptif di asrama mahasiswa AMKT mangkalia Yogyakarta)*”, Jurnal, Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta.

INTERNET

<https://www.scribd.com/doc/109377352/Kriteria-Standar-Permukiman>

Pencanaan Prasarana Dasar permukiman oleh Andi Diba Widadi Nasrullah, Pascasarjana Teknik Prasarana, Univ. Hasanuddin Makassar 2012. di akses pada 25 – 09 – 2018, 21:34.

<http://www.mikirbae.com/2018/08/kewajiban-dan-hak-sebagai-warga.html> Hak dan Kewajiban individu dalam Masyarakat permukiman. Di akses pada 25 – 09 – 2018.

<https://www.risalahislam.com/2014/02/manusia-terbaik-paling-bermanfaat-ramah.html>. Diakses pada 30 – 10 – 2018



LAMPIRAN



INTERVIEW GUIDE

1. Wawancara dengan penjaga dan alumni Asrama Daya Taka

- b. Sejak kapan Asrama Daya Taka ini berdiri?
- c. Bisa anda jelaskan bagaimana sejarah Asrama Daya Taka?
- d. Bagaimana proses interaksi penghuni Asrama Daya Taka dengan masyarakat sekitar pada saat itu?
- e. Bagaimana peran Asrama Daya Taka dalam menjalin hubungan interaksi dengan masyarakat sekitar?
- f. Siapa pencetus ide pendirinya Asrama Daya Taka?
- g. Sebelum dan sesudah berdirinya asrama apa ada penolakan dari warga sekitar?

2. Wawancara dengan penghuni Asrama Daya Taka

- a. Berapa jumlah seluruh penghuni Asrama Daya Taka?
- b. Apakah penghuni Asrama Daya Taka selalu turut ikut serta dalam kegiatan masyarakat?
- c. Bila iya, bentuk seperti apa? Acara apa? Kapan? Siapa saja yang terlibat?
- d. Bagaimana hubungan antara penghuni Asrama Daya Taka dengan masyarakat sekitar?
- e. Apakah sejak berdirinya Asrama Daya Taka pernah terjadi konflik dengan masyarakat sekitar?
- f. Bagaimana cara menyelesaikan konflik yang terjadi ?
- g. Apakah di dalam asrama sendiri pernah terjadi konflik?
- h. Bagaimana cara anda agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar?

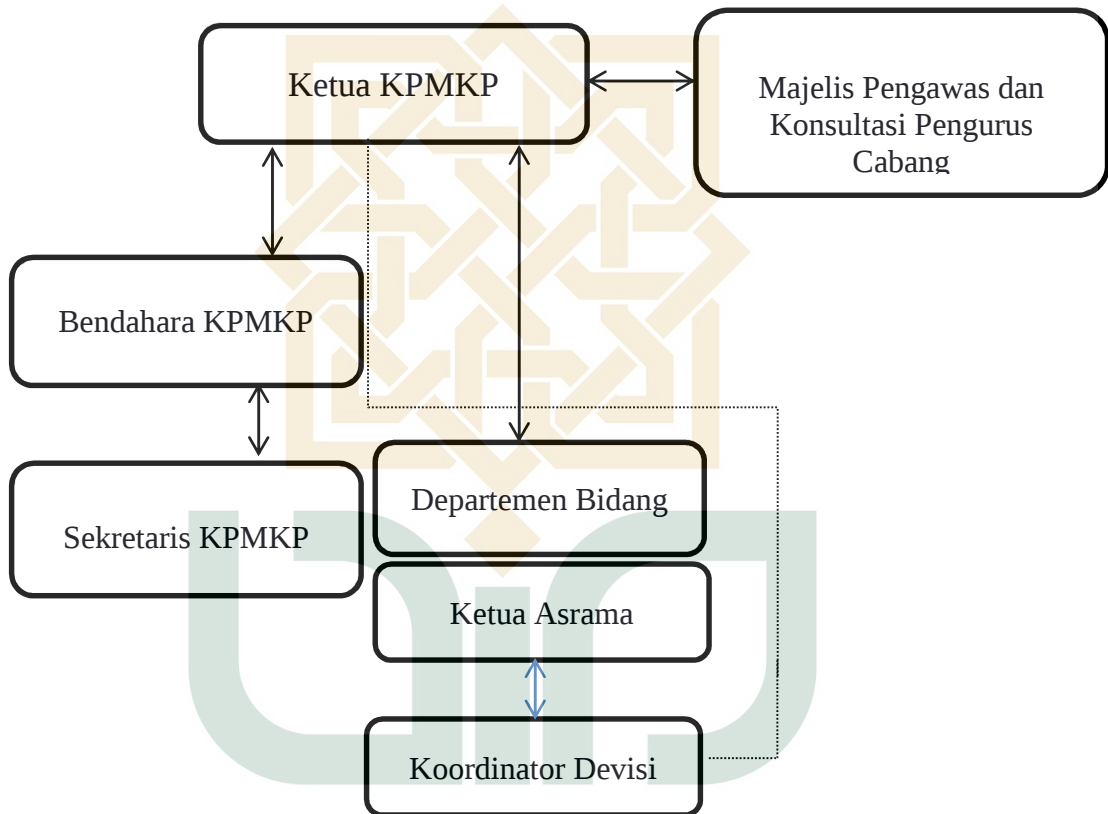
- i. Apakah ada event – event yang di adakan oleh Asrama Daya Taka yang mengikut sertakan masyarakat sekitar?

3. Wawancara dengan masyarakat sekitar.

- a. Sejak kapan anda mengetahui Asrama Daya Taka berdiri?
- b. Bagaimana tanggapan anda dengan keberadaan Asrama Daya Taka dilingkungan masyarakat?
- c. Bagaimana hubungan antara masyarakat dengan warga Asrama Daya Taka?
- d. Apakah anda kenal akrab dengan warga Asrama Daya Taka ?
- e. Apakah pernah terjadi Konflik antara masyarakat dengan warga Asrama Daya Taka?
- f. Bisa anda jelaskan sejarah mengenai Asrama Daya Taka?
- g. Apa selama ini terdapat penolakan dari warga sekitar terhadap Asrama Daya Taka?
- h. Apa harapan anda terhadap keberadaan Asrama Daya Taka?
- i. Apakah ada event atau kegiatan yang di adakan oleh warga Asrama Daya Taka yang mengikut sertakan masyarakat sekitar?
- j. Bagaimana dampak dengan adanya asrama di lingkungan sekitar?

STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN

Di ADT sendiri, terdapat suatu lembaga organisasi yang berfungsi menghimpun seluruh mahasiswa Kabupaten Paser yang sedang melanjutkan studynya di Yogyakarta. Organisasi tersebut bernama Keluarga Pelajar Mahasiswa Kabupaten Paser atau disingkat menjadi KPMKP. Dalam organisasi yang terdiri dari Pengurus Harian, Departemen dan Ketua Asrama.⁶²



Adapun struktur kepengurusan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kabupaten Paser (KPMKP) dan struktur kepengurusan Asrama “Daya Taka” Putra sebagai berikut:

⁶²Dokumen Asrama Daya Taka tahun 2017. Dokumen diambil pada tanggal 19 – 10 – 2018.

1. Pengurus KPMKP

- Pengurus Harian:

Ketua : Muhammad Zulhijrianur

Sekretaris : Putri Novia Hidayani Safitri

Bendahara : Shofie Aina Qurani

1.1. Departemen – Departemen

- Departemen Minat, Bakat dan Kebudayaan

Koordinator : Bill Gani

Anggota : Ika Julianti

Irma Erpiana

Gradhina Melya A.

- Departemen Pengembangan Organisasi dan SDM

Koordinator : Indar Sulistini

Anggota : Satria Nanda Isnaini

Sandra Reggy Syahrani

Yuniarti Risky Hutami

- Departemen Sosial, Politik, dan Hak Asasi Manusia

Koordinator : Sri Rahayu

Anggota : Rahmat Fadhlullah

Dwki Yoga Subhiokta

Yudi Iksan Trismanto

- Departemen Humas dan Pengembangan Jaringan

Koordinator : Aziz Pramuraya

Anggota : Nur Nadiyah Afifah

Ade Surya Ramadani

- Departemen Kerohanian

Koordinator : Nurul Febriana

Anggota : Jefriansyah

Mia Padma Wardani

Asril Ihza Mahendra

- Departemen Kewirausahaan dan Inventaris

Koordinator : Muhammad Rasyid Ridha

Anggota : Muhammad Ichsannur

Rizku Yuniarti Palipung

2. Pengurus Asrama Daya Taka Putra

- Pengurus Harian

Ketua : Muhammad Ichsannur

Sekretaris : Ade Surya Ramadani

Bendahara : Bill Gani

Penasehat : Arky Nurullah A. S.

2.1. Divisi

- Divisi Keagamaan

Koordinator : Chori Dwi Santoso

Anggota : Irpan

Aditya Siswanto

Muhammad Lutfi Irsyadi

- Divisi Olahraga dan Kesenian

Koordinator : Jefriansyah

Anggota : Muhammad Noor Mahmudi

Alfana Sanjaya

- Divisi Keamanan dan Ketertiban

Koordinator : Dwi Yoga Subhiokta

Anggota : Edwin M

Prastowo Tri Pambudi

- Divisi Inventaris dan Perlengkapan

Koordinator : Azril Ihza Mahendra

Anggota : Muhammad Herza Agustimus

Firmansyah

- Divisi Kebersihan

Koordinator : Hadi Saputra

Anggota : Abdureno Fitrian Nugraha

Haryadi Agustiawan

Tahta Rilo Mei Pambudi

- Divisi Hubungan Masyarakat

Koordinator : Muhammad Zulhijrianur

Anggota : Muhammad Taufik

Aziz Pramuraya

Lukman Hakim



CURRICULUM VITAE

NAMA LENGKAP	Muhammad Khusairi
NAMA PANGGILAN	Di asrama (alex), dirumah(amat).
NO HandPhone	082254095068
JENIS KELAMIN	L
TEMPAT, TANGGAL LAHIR	Kuaro, 27 – januari - 1996
NAMA AYAH	Majidi
PENDIDIKAN AYAH	Strata 1
NAMA IBU	Aisyah
PENDIDIKAN IBU	Strata 1
STATUS KELUARGA	Anak ke- 4 dari 4 Bersaudara
ALAMAT	Jl. Jend. Ahmad yani kec. Kuaro kab. Paser Kal-Tim
INSTITUSI SAAT INI	UIN Sunan Kalijaga
PROGRAM STUDI	Sosiologi

Pendidikan :

TAHUN	LEMBAGA PENDIDIKAN
2004. - 2007.	SDN 001 Kuaro
2007 – 2009	SDN 016 Kuaro
2009 – 2011	MTsN Kuaro
2011 – 2014	SMAN 1 Kuaro

Pengalaman Organisasi :

TAHUN	ORGANISASI	JABATAN
2012 - 2013.	OSIS SMAN 1 Kuaro	Koor. Keagamaan.
2014 – 2015	Pengurus Asrama Daya Taka Putra	Div. Keamanan
2015 – 2016	Pengurus Asrama Daya Taka Putra	Div. Keamanan

Pengalaman Pelatihan :

TAHUN	KEGIATAN PELATIHAN	JENJANG	PENYELENGGARA

Pengalaman Prestasi :

TAHUN	KEGIATAN	JENJANG	PREDIKAT
2016	Tournament Bulutangkis	Komunitas Alumni PonPes Rakha	Juara 1 Tingkat Amatir (Men Double)

Pengalaman Pemateri / Pemakalah Seminar :

TAHUN	JUDUL	TEMPAT

Pengalaman Pengabdian Masyarakat :

TAHUN	KEGIATAN	TEMPAT
2017	Kuliah Kerja Nyata	Jetis, Saptosari, GunungKidul

